

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
MAGANG 1**

**PENGAWASAN LAPANGAN DI PROYEK
BUKIT PODOMORO DI KLENDER,
JAKARTA TIMUR**

**PT GRAHA CIPTA KARISMA
KLENDER, JAKARTA TIMUR**

OLEH

21200014 - ALVITTO TRY WIBOWO



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
UNIVERSITAS AGUNG PODOMORO JAKARTA
2022**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memperbolehkan serta membimbing saya dalam menyelesaikan laporan magang 1 ini. Laporan magang ini menjelaskan tentang kegiatan dan pengalaman kerja yangtelah saya lakukan selama magang yang berlangsung di PT. Graha Cipta Kharismaproyek Bukit Podomoro Jakarta, Klender, sesuai dengan waktu dan tujuan yang telah diberikan. Dalam pembuatan laporan magang 1 ini, tentunya saya mendapat banyak bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, saya ingin berterima kasih kepada:

1. ..
2. ..
3. ...
4. ...
5.

Saya, selaku penulis ingin meminta maaf jika masih ada kekurangan dalam membuat laporan ini. Saya berharap laporan ini dapat memberi dampak yang positif bagi pembaca, terima kasih.

Jakarta, September ...

Alvitto Try

(21200014)

LEMBARAN PENGESAHAN

Laporan hasil studi magang 2 ini telah disahkan dan disetujui pada: Hari

:

Tanggal :

Disetujui oleh:

Dosen Pengampu

Universitas Agung Podomoro

(Sani Heryanto, S. T., M. Sc.)

Mentor Magang

PT. Graha Cipta Kharisma

(Isabella Nindya Laksita)

Mengetahui:

Ketua Prodi Arsitektur

Universitas Agung Podomoro

(Adli Nadia, S. T., M. T.)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvitto Try Wibowo

NIM : 21200014

Program Studi : Arsitektur

Saya menyatakan bahwa laporan pelaksanaan Magang 1 yang telah saya buat sebagai syarat dalam menyelesaikan mata kuliah *internship I* ini dibuat sepenuhnya oleh saya sendiri tanpa meniru dari sumber lain.

Jika terdapat beberapa data table dan gambar yang sama dengan rekan kerja lain, hal itu karena berasal dari perusahaan magang yang sama dan proyek yang sama.

Apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang mengandung unsur plagiarisme maka saya, sebagai pembuat laporan ini, akan menerima sanksi yang berlaku pada UU yang berlaku terkait plagiarisme. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 September 2022

Yang membuat pernyataan,

Alvitto Try Wibowo
(21200014)

SURAT KETERANGAN MAGANG

SURAT KETERANGAN KERJA PRAKTIK

Ref. No : 386/GCK-PU/BPJ/IX/2002

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yudi Triyono

Jabatan : Project Manager

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Alvitto Try Wibowo

No. Mahasiswa : 21200014

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan kerja praktik di PT Graha Cipta Kharisma dimulai tanggal 13 juni 2022 sampai dengan 2 September 2022. Selama magang di PT Graha Cipta Kharisma, yang bersangkutan telah melaksanakan tugas dengan tanggung jawabnya dengan baik.

Demikian surat keterangan Kerja Praktik ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,



Yudi Triyono

Project Manager

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
LEMBARAN PENGESAHAN	3
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	4
SURAT KETERANGAN MAGANG	5
DAFTAR ISI	6
DAFTAR GAMBAR	8
BAB I	9
PENDAHULUAN	9
1.1 Latar Belakang	9
1.2 Tujuan dan Manfaat	9
BAB II	10
PELAKSANAAN MAGANG 1	10
2.1 Tempat dan Waktu	10
2.2 Metode Pelaksanaan	10
2.3 Jadwal Kegiatan	11
2.4 Lingkup Pekerjaan	11
BAB III	12
PELAKSANAAN MAGANG	13
3.1 Gambaran Umum Perusahaan Magang	12
3.2 Gambaran Umum Supervisor	12
3.3 Bentuk Penugasan	13
3.4 Kegiatan Lain	13
BAB IV	15
4.1 Judul Topik	15
4.2 Analisis	16
4.3 Pembahasan	17
BAB V	17
KESIMPULAN DAN SARAN	18
DAFTAR PUSTAKA	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	14
Gambar 4. 2	15
Gambar 4. 3	16

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Program magang adalah salah satu program yang diberlakukan di Pendidikan Tinggi untuk para mahasiswa utamanya bagi jurusan arsitektur seperti penulis untuk mempraktikkan serta mempelajari lebih lanjut tentang keilmuan arsitektur yang ada di lapangan. Dari proses magang yang dilakukan, banyak hal-hal serta aspek-aspek lain yang tidak secara formal dipelajari di lingkungan pendidikan universitas, seperti permasalahan lapangan, cara mengelola dan mengorganisir tenaga kerja, hingga penyelesaian masalah pada setiap kasus-kasus yang ditemukan ketika melakukan proses lapangan. Penulis memilih Bukit Podomoro Klender sebagai perusahaan tempat melakukan aktivitas magang didasari oleh latar belakang Bukit Podomoro Klender yang masih satu kesatuan dengan Agung Podomoro Land, salah satu pengembang terkemuka di Indonesia. Selain itu Bukit Podomoro Klender juga merupakan perusahaan yang menjalankan proyek perumahan yang dilengkapi oleh fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Sehingga penulis mampu mempelajari bagaimana proses pelaksanaan pekerjaan lapangandengan skala besar di Bukit Podomoro Klender.

Proses magang yang dilakukan oleh penulis memakan waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, yang selama proses tersebut penulis melaksanakan tugas sebagai pengawas lapangan/supervisor lapangan yang membantu pelaksana lapangan dan supervisor lain dari pihak Bukit Podomoro Klender. Pekerjaan-pekerjaan yang biasa dilakukan adalah seperti mengawasi pekerjaan infrastruktur, pondasi, hingga proses finishing. Lalu membuat serta mencatat laporan-laporan terkait yang berhubungan dengan proses pekerjaan yang sedang diawasi pada hari tersebut. Kemampuan untuk bekerjasama di lapangan hingga mampu membaca kondisi pekerjaan adalah kepandaian yang diperlukan dalam pekerjaan tersebut. Dan selama proses magang dilakukan, penulis memperoleh banyak keilmuan tentang proses eksekusi arsitektur hingga infrastruktur yang ada di lapangan. Maka dari itu, proses magang akan dirangkum dalam Laporan Magang ini yang nantinya akan dimulai dari proses pelaksanaan magang, lingkup pekerjaan yang dilakukan pada saat magang, analisis dan pembahasan dari proses penulis selama magang hingga kesimpulan dan saran pada akhir penulisan.

B. TUJUAN DAN MANFAAT

B.1 TUJUAN

Tujuan penulis melakukan magang di perusahaan Bukit Podomoro Klender adalah untuk mempelajari bagaimana cara sebuah perusahaan developer dalam merencanakan, menjalankan, serta mengeksekusi proses arsitektur dalam proyek mereka terutama pada proyek dengan skala besar yang ada di perkotaan.

B.2 MANFAAT

Selama proses magang dilakukan, penulis mendapatkan kompetensi baru dalam keilmuan arsitektur yang mayoritas tidak dipelajari secara formal di universitas. Manfaat magang yang didapatkan penulis seperti halnya memahami proses bekerja di sebuah perusahaan, membaca dan mengecek gambar kerja dengan pekerjaan lapangan, mengetahui nama-nama material, mengetahui nama-nama proses pekerjaan, mengetahui proses pekerjaan lapangan, serta mempelajari bagaimana menangani masalah yang ada di lapangan selama proses pekerjaan berlangsung.

BAB 2

PROGRAM KERJA MAGANG

A. TEMPAT & WAKTU

Program magang dilakukan di Bukit Podomoro Klender, yang beralamat di Jl. I Gusti Ngurah Rai No.20, RT.12/RW.1, Klender, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13470, proses magang dilakukan di lingkungan proyek/lapangan, serta program magang dilakukan dengan durasi 90 hari/3 bulan.

B. METODE PELAKSANAAN

Selama proses magang di Bukit Podomoro Klender terdapat beberapa penugasan. Secara horizontal penugasan yang dilakukan oleh penulis di lapangan akan bersama-sama membagi tugas dengan peserta magang lain. Secara vertikal penugasan yang dilakukan oleh penulis diberikan oleh penanggung jawab/supervisor magang, supervisor lapangan, pelaksana lapangan, serta pihak-pihak yang tergabung dalam jajaran Bukit Podomoro Klender terutama yang berfokus pada jajaran bidang lapangan. Sehingga

supervisor magang akan memberikan tugas kepada penulis untuk menjalankan tugas harian sesuai dengan kebutuhan, lalu penulis akan membagi tugas dengan peserta magang lain untuk mencapai target yang sudah ditentukan oleh supervisor magang, lalu nantinya semua laporan harian akan dilaporkan kepada supervisor magang atau pengawas lapangan lain yang terkait. Metode pekerjaan yang dilakukan di lapangan, utamanya yang dilakukan oleh penulis adalah mengawasi pekerjaan lapangan yang dibimbing langsung oleh pelaksana lapangan Bukit Podomoro Klender berdasarkan dari kalender pekerjaan hingga gambar kerja yang sudah disepakati antara pihak Bukit Podomoro Klender dengan Kontraktor yang ditunjuk. Penunjukan tugas yang diberikan oleh Bukit Podomoro Klender kepada penulis berbentuk *work from office*, sehingga selama periode magang, penulis datang ke kantor dan ke lapangan selama hari kerja. Metode pengawasan juga sebatas supervisi dan melaporkan beberapa kejadian/temuan penting di lapangan kepada supervisor Bukit Podomoro Klender.

C. JADWAL KEGIATAN

Pelaksanaan pekerjaan yang ditangani oleh penulis menurut waktu dimulai dari jam 9 pagi hingga 5 sore, dari hari senin hingga hari jumat, empat minggu dalam satu bulan.

D. LINGKUP PEKERJAAN

Terdapat beberapa lingkup pekerjaan yang ada di Bukit Podomoro Klender seperti;

1. Perencanaan: Perencanaan dilakukan oleh Holding/Agung Podomoro Land.
2. Programming: Programming pekerjaan didelegasikan dari Holding/Agung Podomoro Land ke Bukit Podomoro Klender
3. Pembuatan Konsep: Pembuatan konsep dilakukan oleh konsultan yang ditunjuk oleh Agung Podomoro.
4. Perancangan: Perancangan dilakukan oleh tim arsitek/*engineer* dari Bukit Podomoro yang berangkat dari hasil konsultan yang ditunjuk oleh Agung Podomoro.

5. Pelaksanaan: Pelaksanaan pekerjaan lapangan dilakukan oleh kontraktor yang ditunjuk maupun yang menang tender oleh Bukit Podomoro Klender.
6. Supervisi: Supervisi dilakukan oleh tim lapangan Bukit Podomoro Klender untuk mengecek pekerjaan yang dilakukan oleh kontraktor yang ditunjuk atau menang tender proyek Bukit Podomoro Klender.

BAB 3

PELAKSANAAN MAGANG

A. GAMBARAN PERUSAHAAN MAGANG

Bukit Podomoro Klender, adalah salah satu perumahan yang berada di naungan PT Graha Cipta Karisma, salah satu anak perusahaan dari PT Agung Podomoro Land Tbk. Bukit Podomoro Klender adalah unit bisnis yang bergerak pada bidang kawasan perumahan dan perdagangan dalam area tanah milik PT Graha Cipta Karisma. Struktur organisasi di PT Graha Cipta Karisma, dipimpin oleh satu Project Manager yang membawahi 2 (dua) secara garis besar yakni divisi Engineer dan divisi Structure. Divisi Engineer adalah divisi yang bertanggung jawab dalam memproduksi gambar kerja, merevisi, serta mengecek hasil pekerjaan lapangan untuk disesuaikan dengan gambar. Sedangkan divisi Structure adalah divisi yang bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan pekerjaan lapangan untuk disesuaikan dengan gambar yang sudah diproduksi. Informasi-informasi yang dapat dilihat pada Bukit Podomoro Klender, salah satunya adalah berasal dari Instagram (sumber: <https://www.instagram.com/bukitpodomoro/>)

B. GAMBARAN SUPERVISOR

Latar belakang pembimbing magang adalah lulusan sarjana Sipil. Jabatan atau posisi yang dipegang oleh supervisor magang adalah project manager, tanggungjawab supervisor magang adalah mengawasi sumber daya manusia divisi structure, menerima dan mengeluarkan surat yang berkaitan dengan proyek, melakukan meeting dengan kontraktor, serta melakukan dan menentukan manajemen pekerjaan yang akan dilaksanakan di lapangan. Tanggung jawab pembimbing magang kepada penulis adalah menentukan pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan ketika melakukan proses supervisi di lapangan nantinya,

menerima dan mengarahkan laporan-laporan yang disampaikan oleh penulis dilapangan, serta memberikan pemahaman terhadap proses-proses pekerjaan lapangan.

C. BENTUK PENUGASAN

Lingkup pekerjaan yang diberikan oleh Bukit Podomoro Klender kepada penulis adalah berupa, membantu mengawasi pekerjaan lapangan, mencatat hasil pekerjaan lapangan, hingga membantu melakukan pengecekan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh kontraktor. Sehingga bentuk penugasan yang diberikan BukitPodomoro Klender kepada penulis adalah seperti ketika membantu melakukan pengawasan terhadap pekerjaan lapangan, penulis bertugas untuk membantu supervisor Bukit Podomoro Klender untuk melihat apakah pekerjaan dan proses yang dilakukan sudah sesuai dengan gambar dan tahapan-tahapan yang disarankan. Lalu ketika mencatat hasil pekerjaan lapangan, penulis membantu mengisi aspek-aspek yang diperlukan dalam catatan pekerjaan lapangan sesuai dengan instruksi dan kebutuhan yang telah disampaikan oleh tim Bukit Podomoro Klender. Serta ketika melakukan pengecekan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh kontraktor, penulis membantu mendampingi supervisor Bukit Podomoro Klender sebagai pihak yang bertugas dalam melihat dan menyatakan apakah hasil pekerjaan yang telah dikerjakan oleh kontraktor sesuai dengan kontrak atau belum.

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN TOPIK

A. PENUGASAAN INSPEKTOR LAPANGAN

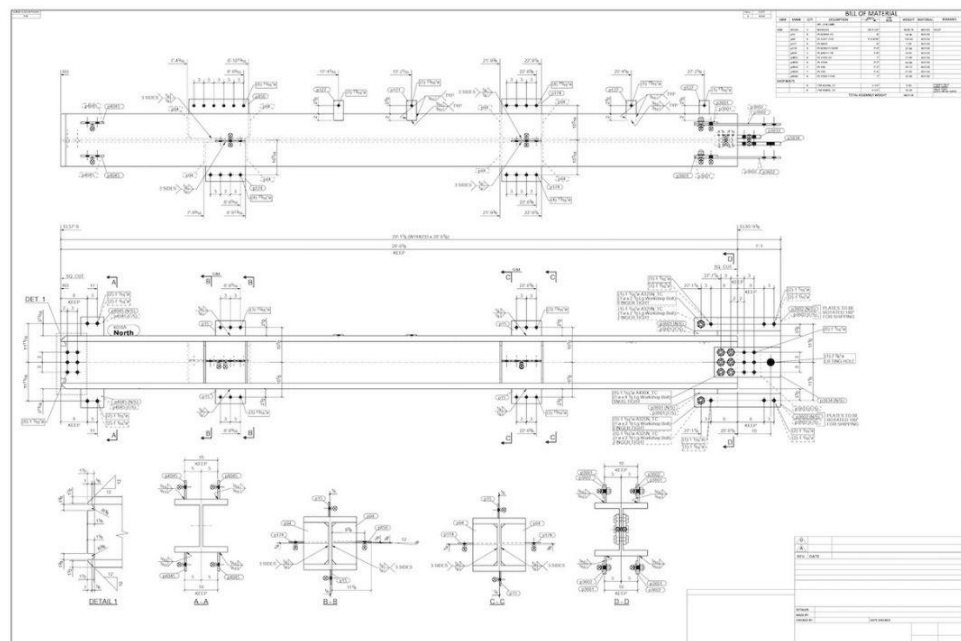
Pada pelaksanaan program *internship* pada proyek Bukit Podomoro Klender, penulis menjalankan tugas sebagai inspektor lapangan. Dimana tugas dari jenis pekerjaan inspektor ini adalah sebagai pengawas pekerjaan lapangan yang dilakukan oleh para kontraktor yang ditunjuk oleh PT Graha Citra Kharisma sebagai eksekutor pekerjaan. Secara umum pekerjaan inspektor adalah memastikan setiap pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai dengan standar dan prosedur kerja yang ditentukan, memastikan proses hingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana kerja pada gambar kerja atau *shop drawing* yang telah disepakati, serta memastikan hasil dan kualitas produk kerja sesuai dengan standar dan spesifikasi yang ditentukan.

Tipologi proyek pada Bukit Podomoro Klender adalah kawasan perumahan dengan luas tanah kurang lebih 10 (sepuluh) hektar yang dilengkapi dengan area komersial dalam bentuk ruko beserta dengan fasilitas pendukung perumahan seperti *club house*, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kondisi *site* berada didepan pinggir

jalan I Gusti Ngurah Rai, Klender, Jakarta Timur. Serta perencanaan proyek Bukit Podomoro Klender membuat pekerjaan berada diatas/lebih tinggi dari ketinggian jalan I Gusti Ngurah Rai, Klender.

B. ANALISIS INSPEKTOR LAPANGAN

Seperti yang telah penulis terangkan sebelumnya, bahwa tugas inspektor pada proyek Bukit Podomoro Klender memegang peran penting pada pelaksanaan lapangan. Setiap pekerjaan yang dilaksanakan baik dari PT Graha Citra Kharisma kepada kontraktor yang ditunjuk harus menjalankan sistematis kerja yang telah distandarisasi. Penulis yang menjalankan peran sebagai inspektor lapangan harus mengikuti kaidah-kaidah dari sistem kerja yang telah ditentukan. Pertama, tim arsitek dari PT Graha Citra Kharisma akan mengeluarkan gambar *for construction* yang nantinya harus diterjemahkan dan juga dikembangkan menjadi gambar *shop drawing* oleh kontraktor yang ditunjuk.



Gambar 4. 1

CONTOH GAMBAR SHOP DRAWING (Vircon, 2020)

Pada tahapan ini, inspektor akan memegang gambar *for construction* sebagai acuan pekerjaan lapangan yang nantinya akan dieksekusi oleh kontraktor. Lalu setelah gambar *shop drawing* telah selesai, maka akan inspektor lapangan akan menerima *list* dari spesifikasi dari setiap material yang akan digunakan. *Specification list* ini juga menjadi acuan bagi inspektor lapangan untuk mengukur dan memonitor pekerjaan kontraktor. Lalu selama proses pekerjaan lapangan, inspektor memiliki kewajiban untuk mengawasi, menegur, mencatat, serta

mengarahkan kontraktor beserta dengan tim lapangannya untuk senantiasa mengikuti standar serta tahapan kerja yang benar.

Setiap hari dari pekerjaan yang dilakukan oleh kontraktor, maka inspektor akan melakukan *update* baik melalui foto hingga laporan tertulis kepada *project manager* PT Graha Citra Kharisma untuk nantinya menjadi data evaluasi mingguan bagi para kontraktor. Jika pekerjaan yang telah dilakukan dianggap selesai oleh pihak kontraktor, maka inspektor akan melakukan pengecekan atas setiap pekerjaan sesuai dengan porsi kerja dari masing-masing kontraktor. Jika ditemukan cacat kerja, pekerjaan tidak sesuai dengan gambar rencana pada *shop drawing* dan *for construction drawing*, atau spesifikasi material yang digunakan tidak sesuai, maka inspektor akan mencatat detail tersebut untuk dilaporkan kepada *project manager*.

Insulation thickness	t=0	t=50 mm	t=100 mm	t=150 mm
Q (W/m ² · K)	6.69	1.96	1.44	1.24
Roof	Slate 5.2 mm			
	Plywood 12 mm			
Ceiling (2F)	Gypsum board 9 mm			
	Glass wool 50 mm		Glass wool 100 mm	Glass wool 150 mm
	Siding board 15 mm			
Exterior wall (Outside to inside)	Aeration layer			
	Glass wool 50 mm		Glass wool 100 mm	Glass wool 150 mm
	A sealed air layer			
	Gypsum board 12 mm			
Interior wall	Gypsum board 12 mm			
Floor (2F)/ Ceiling (1F)	Flooring 15 mm			
	Plywood 12 mm			
	Flooring 15 mm			
Floor (1F)	Plywood 12 mm			
	Glass wool 50 mm		Glass wool 100 mm	Glass wool 150 mm
Door	U = 4.65 (W/m ² · K)			
Window	Double-glazing U = 2.65 (W/m ² · K)			

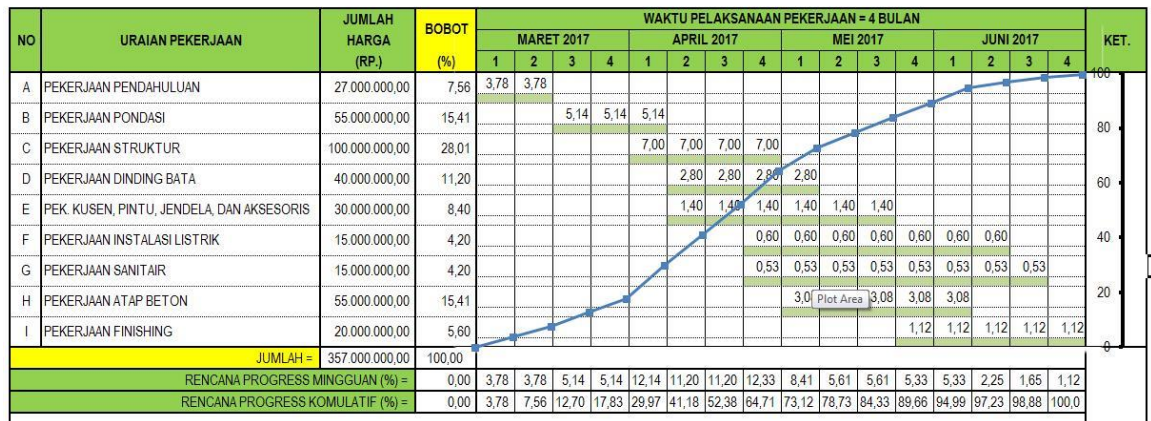
Gambar 4. 2

CONTOH LIST SPESIFIKASI MATERIAL KONSTRUKSI (Guo, 2019)

Namun apabila semua pekerjaan telah sesuai, maka inspektor akan memberikan laporan konfirmasi kepada *project manager* sehingga kontraktor dapat melanjutkan tahapan pekerjaan lainnya atau mengajukan *invoice* pembayaran.

Selama penulis melakukan program *internship* sebagai inspektor lapangan, ditemukan beberapa permasalahan pada proyek Bukit Podomoro Klender. Permasalahan pertama adalah lambatnya kinerja dari para kontraktor, hal ini yang membuat laporan kinerja kontraktor menjadi lambat. Hal ini juga mempengaruhi inspektor lapangan yang terkadang mengalami kendala produktivitas pengawasan dikarenakan oleh lambatnya kerja kontraktor. Solusi pada permasalahan pertama ini adalah inspektor lapangan memberikan catatan kepada *project manager*

sehingga *project manager* PT Graha Citra Kharisma akan memberikan teguran secara lisan maupun tertulis kepada kontraktor baik untuk menambah jumlah pekerja atau mempercepat pekerjaan sesuai dengan S-Curve.



Gambar 4. 3

Contoh S-Curve (Felicia, 2020)

Permasalahan kedua adalah cuaca yang tidak menentu, selama penulis melakukan program *internship* banyak ditemukan hari dimana cuaca tidak mendukung seperti mendung, hujan ringan, hingga hujan lebat yang mempengaruhi proses kerja di lapangan. Solusi dari permasalahan kedua ini adalah PT Graha Citra Kharisma menghimbau kontraktor untuk melakukan lembur kerja pada hari tersebut atau pekerjaan tersebut diprioritaskan untuk diselesaikan pada keesokan hari. Permasalahan ketiga adalah seringnya gambar berubah/direvisi oleh tim arsitek PT Graha Citra Kharisma yang membuat inspektor lapangan terkendala dalam memilih acuan gambar yang sesuai dan yang terpakai pada saat proses pekerjaan lapangan. Solusi dari permasalahan ketiga ini adalah gambar yang di *update* atau direvisi akan segera diinformasikan melalui *whatsapp group* dalam bentuk digital sehingga inspektor lapangan dapat segera berkoordinasi dengan kontraktor dilapangan. Permasalahan yang keempat adalah lambatnya proses masuk/datangnya material yang dibutuhkan pada pekerjaan lapangan, hal ini membuat kontraktor lambat bekerja diakibatkan kurangnya ketersediaan material sehingga membuat inspektor tidak maksimal dalam mengawasi pekerjaan. Solusi dari permasalahan keempat ini adalah inspektor memberikan laporan kepada *project manager* sehingga *project manager* dapat memberikan arahan dan dorongan agar kontraktor mempercepat logistik pengiriman material ke lapangan. Permasalahan kelima adalah sering rusak atau bermasalahnya alat berat di lapangan, hal ini juga membuat kerja kontraktor lambat dan membuat inspektor lapangan tidak maksimal dalam melakukan pengawasan. Solusi dari masalah ini

adalah inspektor memberikan catatan kepada *project manager* sehingga dapat diarahkan untuk segera memperbaiki atau mengganti alat berat yang bermasalah dengan alat berat yang lebih optimal.

C. PEMBAHASAN INSPEKTOR LAPANGAN

Penulis yang berperan sebagai inspektor lapangan pada proyek Bukit Podomoro Klender menyadari bahwa setiap pekerjaan yang dilaksanakan pada tiap-tiap proyek tidak ada yang sempurna. Hal ini berdasar atas bahwa sebuah proyek dikerjakan oleh banyak manusia yang memiliki kontrol diri yang berbeda satu dengan yang lain. Latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda juga dapat menjadi penghambat dari kinerja pekerjaan proyek. Tidak hanya itu, pihak yang terlibat pada sebuah pelaksanaan proyek juga sangat banyak, sehingga mempengaruhi jalur komunikasi dan birokrasi yang memungkinkan sebuah pekerjaan proyek menemukan permasalahan pada pelaksanaannya. Namun tindakan perbaikan seperti jalur komunikasi yang jelas, pengambil keputusan yang abash dan tidak berubah selama proses pekerjaan proyek, hingga koordinasi dan instruksi pekerjaan pelaksanaan proyek yang jelas sebelum proyek dijalankan akan memecahkan masalah-masalah diatas atau setidaknya akan meminimalisir terjadinya permasalahan seperti yang telah disampaikan oleh penulis. Hambatan-hambatan seperti seringnya gambar berubah tanpa ada kejelasan waktu dan informasi sebelumnya dapat diminimalisir dengan koordinasi yang lebih terbuka sehingga membuat inspektor lapangan dapat lebih menjalankan tugas dilapangan dengan baik untuk meminimalisir kesalahan kerja. Tantangan seperti cuaca juga perlu diperhatikan, bahwa cuaca adalah faktor yang berada diluar kendali manusia-manusia yang ada di proyek, namun dengan memaksimalkan setiap waktu dengan fokus pada pekerjaan yang krusial akan membuat jadwal kerja dan target capaian lebih mudah untuk diraih walaupun secara kondisi cuaca dilapangan sering tidak menentu.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari pengalaman yang telah penulis jalani di proyek Bukit Podomoro Klender, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja, utamanya yang bersifat turun langsung kelapangan memiliki banyak manfaat. Manfaat yang dirasakan oleh penulis selama proses *internship* di Bukit Podomoro Klender adalah dapat

mengetahui langsung bagaimana proses sebuah rancangan arsitektur dieksekusi oleh pihak-pihak dilapangan seperti kontraktor hingga proses pekerjaan yang dilakukan oleh tukang. Bagaimana cara menyelesaikan masalah yang tidak tertulis dan tidak diprediksi oleh gambar perencanaan lapangan untuk dapat diselesaikan dilapangan melalui intuisi serta pengalaman dilapangan. Hingga bagaimana cara berkomunikasi dan menjalin hubungan birokrasi antar pihak agar setiap informasi dapat sampai guna mendukung keberlangsungan proyek.

Pekerjaan pada proyek Bukit Podomoro Klender yang fokusnya pada lingkup kerja penulis sebagai inspektor lapangan juga ternyata berperan sangat besar pada keberlangsungan proses proyek. Proyek tidak mampu berjalan dengan baik jika tidak dimonitor oleh inspektor proyek. Proyek juga tidak dapat berjalan sesuai dengan perencanaan jika inspektor tidak menjelaskan dan mengarahkan eksekutor lapangan seperti kontraktor dan tukang jika tidak ada inspektor lapangan. Hingga cacat kerja tidak dapat diselesaikan dan akan menjadi masalah dikemudian hari jika tidak diinspeksi oleh inspektor lapangan.

B. SARAN

Saran dari penulis terhadap pelaksanaan magang yang dilakukan utamanya pada Bukit Podomoro Klender adalah, pihak internal dari Bukit Podomoro Klender dimasa yang akan datang lebih memungkinkan untuk terjadinya koordinasi serta pembinaan pra-magang sehingga peserta magang dapat lebih mengerti sistematis kerja, birokrasi komunikasi, hingga lingkup kerja dan tanggungjawab yang diemban oleh peserta magang selama proses menjalani program *internship*. Serta saran kepada pihak Univeritas adalah dapat meningkatkan komunikasi yang membangun mental dan semangat peserta magang untuk dapat optimis dalam menjalani proses magang.

DAFTAR PUSTAKA

- Felicia, A. (2020, Desember 21). *Cara Membuat Kurva S di Excel*. Retrieved from Cara Harian: <https://caraharian.com/cara-membuat-kurva-s-di-excel.html>
- Guo, Q. (2019, Januari). *Research Gate*. Retrieved from researchgate.net: https://www.researchgate.net/figure/Description-of-the-model-construction-material-specification_tbl1_335141735
- Vircon, D. (2020, Oktober 2). *DBM Vircon*. Retrieved from dbmvircon.com: <https://www.dbmvircon.com/the-difference-between-design-drawings-and-shop-drawings/>

LAMPIRAN

